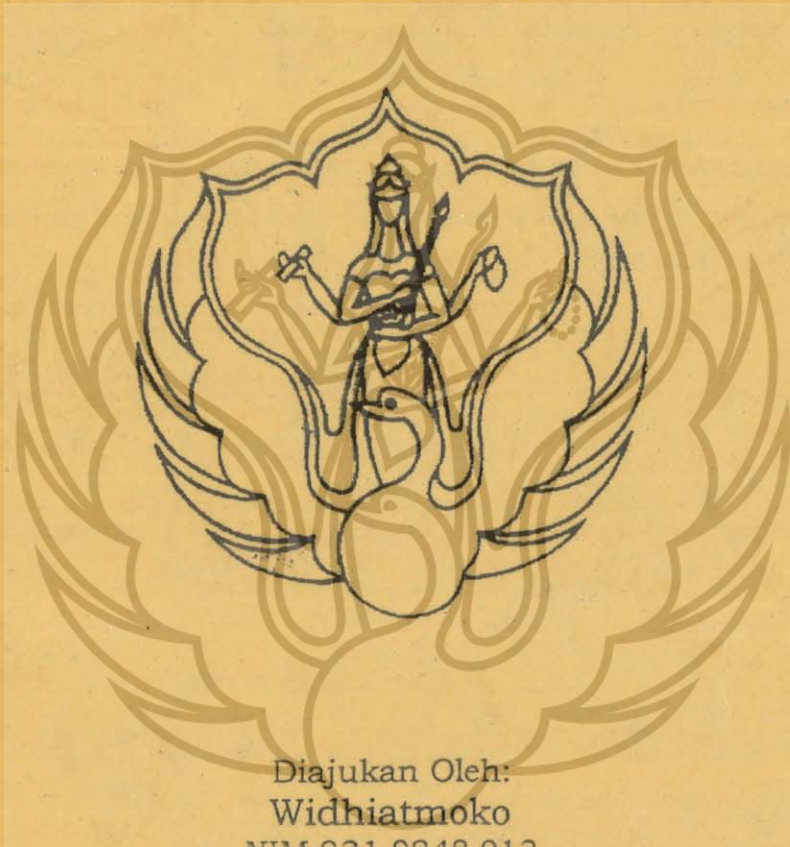


**PECANYSO
(PETER CANISIUS SYMPHONY ORCHESTRA)
SEBUAH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
DI SEMINARI MERTOYUDAN
MAGELANG**



Diajukan Oleh:
Widhiatmoko
NIM.031 0848 013

Kepada :

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**PECANYSO
(PETER CANISIUS SYMPHONY ORCHESTRA)
SEBUAH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
DI SEMINARI MERTOYUDAN
MAGELANG**



Diajukan Oleh:
Widhiatmoko
NIM.031 0848 013



Kepada :

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**PECANYSO
(PETER CANISIUS SYMPHONY ORCHESTRA)
SEBUAH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
DI SEMINARI MERTOYUDAN
MAGELANG**



Diajukan Oleh:
Widhiatmoko
NIM.031 0848 013

**Tugas akhir ini diajukan kepada
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
Jenjang Program Studi S-1 Seni Musik
2008**

**Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

pada tanggal : Januari 2008


Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua


Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M.Hum.
Anggota / Pembimbing I


T. Adi Murti, Dipl. AM.
Anggota / Pembimbing II


Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Anggota


Drs. Andre Indrawan, M.Hum.
Anggota

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia**


Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Mus.Ed., Ph.D.
NIP. 130 909 903

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Cahaya, Kebenaran, Kasih, Penguasa Siang dan Malam, Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dengan segala ampunan, nikmat, waktu, kehendak dan rahmat Nya, maka penelitian "PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) Sebuah Kegiatan Ekstra Kurikuler Di Seminari Menengah Mertoyudan Magelang" dapat terwujud, Alhamdulillah. Shalawat dan salam kepada sumber inspirasi, motifasi, dan panutan, Nabi Muhammad S.A.W.

Dengan rasa tulus dan ikhlas, terimakasih sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Bapak Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan tulus ikhlas, penuh perhatian, telah memberikan bimbingan, dan arahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana tepat waktu. Demikian juga kepada Bapak T Adi Murti, Dipl.AM., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan kesediaan waktu, dengan penuh kesabaran, dan rasa kasih dalam memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Tidak lupa rasa hormat, dan terimakasih kepada Ibu Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum, sebagai Dosen Wali, atas kesabaran, bimbingan, dan motifasi, yang telah diberikan selama penulis mengarungi kehidupan di kampus ISI Yogyakarta tercinta.

Kiranya tidak akan terselesaikan tugas akhir ini, tanpa masukan, dan informasi data dari para nara sumber. Untuk itu terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya, penulis haturkan atas perhatian, dan keikhlasannya, dalam memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis kepada: Bapak Bambang Budhi Ngarso Budharto, S.Pd., yang dengan sepenuh hati memberikan waktunya; Ibu F. Budhi Rahayu, yang dengan penuh kasih memberikan pelayanannya; Rm. M. Y Riawinata, Pr, dan Rm. FX Handy Putra, Pr, yang dengan rasa ikhlas memberikan perhatiannya; Rektor dan seluruh civitas akademika Seminari Menengah Mertoyudan Magelang atas ijin dan kesempatan yang diberikan untuk mengadakan penelitian.

Kepada Drs. Hari Martopo, M.Sn., sebagai Ketua Jurusan Musik; Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D. selaku dekan FSP, Prof. Dr. Soerapto Soedjono, M.A., sebagai Rektor ISI Yogyakarta beserta jajarannya; dan Seluruh dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, dengan ini perkenankan penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya, atas kesempatan yang telah diberikan untuk mengikuti kuliah, dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Terimakasih khusus penulis haturkan, kepada Bapak Drs. Pipin Garibaldi, M.Hum., sebagai dosen biola, yang selama ini memberikan ilmu, pengalaman serta motifasi yang besar hingga

penulis dapat mempunyai bekal dalam menapak hidup hari esok; kepada Ibu Dra. Kismiyati, M.Hum sebagai dosen Teori Musik dan piano wajib, dalam memberikan ilmu serta etos kerja yang sangat bermanfaat bagi kehidupan penulis.

Dengan segala tulus dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada: Ayah, Ibu, Kakak dan Adik atas segala dukungan dan do'anya, semoga Tuhan memberkati.

Terakhir penulis berterimakasih kepada semua teman, rekan, potlot14'society, jogokaryan crew, dan semua pihak yang telah membantu hingga terlaksananya penulisan 'Tugas Akhir' ini.

Penulisan 'Tugas Akhir' ini adalah jauh dari sempurna, sehingga kekurangan dan kekeliruan harap dijadikan periksa. Dengan rasa hormat, penulis dengan terbuka menerima masukan, kritik maupun koreksi. Semoga apa yang tersirat dalam teks ini dapat menjadikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 17 Januari 2008

Penulis

dont think... dont look,
"Pikiran dengan tidak ada isi kosong.
Pandangan dengan tidak ada pengertian buta."
Immanuel KANT



persembahan
untuk orang-orang
yang kucintai,....:

Ayah dan Ibu
Kaka & Adik, . . .

Om' Ei,
'u'allways so help,
although i'm not ask'
Tante' Uli,
'u will be survive'
Bude' Engkis
'your give, reconcile on my soul'

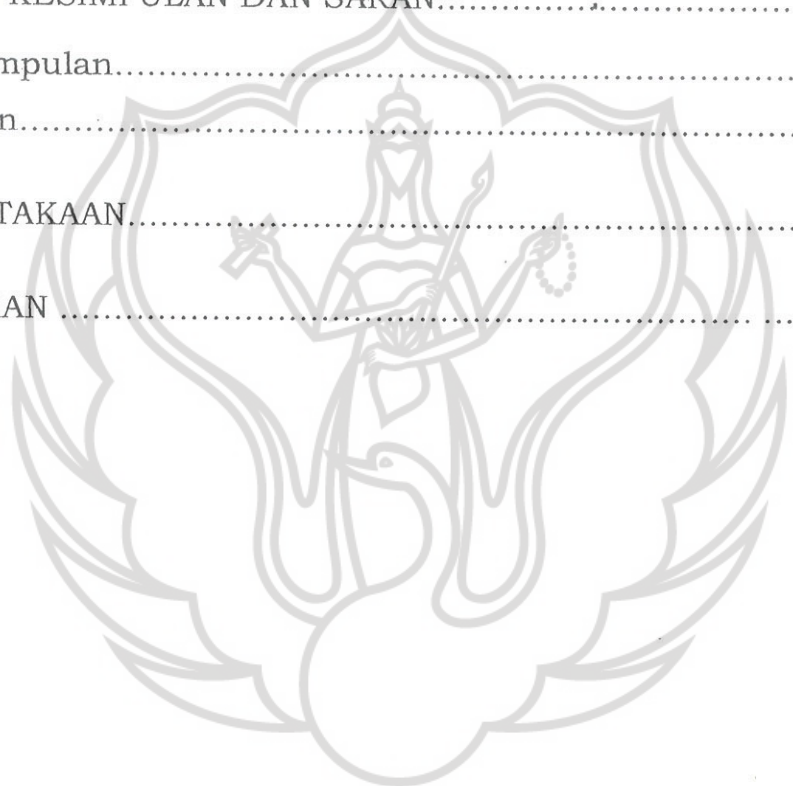
Terimakasih
atas apa yg diberikan,
pendidikan dan kasih.

Ade' & eNeng' . . .
the spirit carries on.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR NOTASI.....	ix
INTI SARI	xii
Bab I. PENDAHULUAN.....	hal. 1
A. Latar Belakang	hal. 1
B. Rumusan Masalah	hal. 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	hal. 5
D. Tinjauan Pustaka	hal. 7
E. Landasan Teori	hal. 11
F. Metode Penelitian	hal. 14
G. Sistematika Penulisan	hal. 18
BAB II. PEMBELAJARAN MUSIK DI SEMINARI MERTOYUDAN MAGELANG.....	hal. 20
A. Riwayat Singkat Seminari Mertoyudan.....	hal. 23
B. Visi dan Misi Seminari Mertoyudan	hal. 26
C. Sistem Pembelajaran	hal. 28
D. Peranan Pelajaran dan Pendidikan Musik.....	hal. 31
E. Musik Sebagai Kulikuler.....	hal. 36
F. Musik Sebagai Ekstra Kurikuler.....	hal. 54

BAB III. PECANYSO (PETER CANISIUS SYMPHONY ORCHESTRA) SEMINARI MERTOYUDAN MAGELANG	hal. 68
A. Pengertian Orkes Simfoni.....	hal. 68
B. Sekilas Ihwal Orkes Simfoni	hal. 70
C. Riwayat Singkat PECANYSO	hal. 77
D. Pembelajaran Ektra Kurikuler PECANYSO	hal. 81
E. Analisis Teknik Permainan Biola I <i>Farandole</i>	hal. 99
 Bab IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	hal. 110
A. Kesimpulan.....	hal. 110
B. Saran.....	hal. 112
 KEPUSTAKAAN.....	hal.114
 LAMPIRAN	hal.117



DAFTAR LAMPIRAN

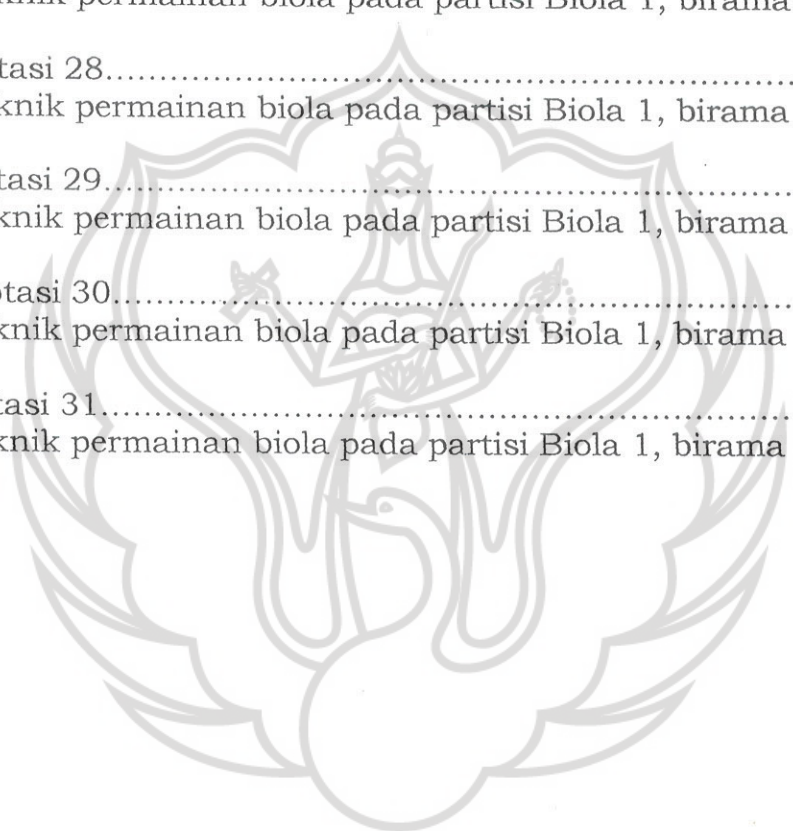
1. Lampiran 1, Daftar nama para pemain PECANYSO hal.117
2. Lampiran 2, Organogram Seminari St. Petrus
Canisius Mertoyudan Magelang..... hal.118
3. Lampiran 3, Struktur Kurikulum Seminari Mertoyudan. hal.119
4. Lampiran 4, Foto PECANYSO.....hal.122
5. Lampiran 5, Struktur Organisasi
Kepengurusan Canista..... hal.123
6. Lampiran 6,Score Farandole from L' Arlesienne,
Suite No.2 Georges Bizet, Arr:David Stone
(sebagai *sample* lagu standar)..... hal.124
7. Lampiran 7, Score "Tuhan", Bimbo, Arr: Budhi Ngarso
(Salah satu repertoar yang dimainkan oleh PECANYSO dalam
acara pembukaan MTQ)..... hal.150

DAFTAR NOTASI

1. Notasi 1..... hal. 40
Nilai Nada dan Tanda Istirahat
2. Notasi 2.....hal. 40
Garis Birama
3. Notasi 3..... hal. 40
Tanda Sukat Birama
4. Notasi 4..... hal. 41
Sangkar Nada Besar
5. Notasi 5..... hal. 41
Tanda Kunci
6. Notasi 6..... hal. 42
Nama Nada dalam Tangga Nada C Mayor
7. Notasi 7..... hal. 42
Simbol *accidentals*

8. Notasi 8.....	hal. 42
Tangga Nada dalam C Mayor	
9. Notasi 9.....	hal. 43
Tangga nada dalam a minor	
10. Notasi 10.....	hal. 43
Tangga nada dalam a minor harmonis	
11. Notasi 11.....	hal. 43
Tangga nada dalam a minor melodis	
12. Notasi 12.....	hal. 43
Interval-interval <i>nature</i> dengan tonika c	
13. Notasi 13	hal. 44
Interval <i>Perfect first & Perfect four</i> dengan perubahannya	
14. Notasi 14.....	hal. 44
Interval <i>Perfect five</i> dengan perubahannya	
15. Notasi 15.....	hal. 44
Interval <i>Perfect octave</i> dengan perubahannya	
16. Notasi 16.....	hal. 44
Interval <i>Major second & Major third</i> dengan perubahannya	
17. Notasi 17.....	hal. 44
Interval <i>Major six & Major seven</i> dengan perubahannya	
18. Notasi 18.....	hal. 45
Trinada dalam tonika C	
19. Notasi 19.....	hal. 45
Sampel transposisi satu frase lagu <i>Sukur</i> , karya: H. Mutahar	
20. Analisis musikal untuk teknik permainan biola 1, pada lagu <i>Farandole L'Arlesienne Suite No.2, G. Bizet,</i>	
a. Notasi 20.....	hal. 94
Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 1 – 9.	
b. Notasi 21.....	hal. 95
Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 8 – 18.	
c. Notasi 22.....	hal. 96
Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 21 – 36.	
d. Notasi 23.....	hal. 97
Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 37 – 52.	

e.	Notasi 24.....	hal. 97
	Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 53 – 68.	
f.	Notasi 25.....	hal. 98
	Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 69 – 84.	
g.	Notasi 26.....	hal. 98
	Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 84 – 100.	
h.	Notasi 27.....	hal. 99
	Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 101 – 116.	
i.	Notasi 28.....	hal. 99
	Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 117 – 124.	
j.	Notasi 29.....	hal. 100
	Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 124 – 140.	
k.	Notasi 30.....	hal. 100
	Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 140 – 172.	
l.	Notasi 31.....	hal. 102
	Teknik permainan biola pada partisi Biola 1, birama 172 – 212.	



INTISARI

PECANYSO merupakan aset berharga yang melegenda bagi Seminari Petrus Canisius Mertoyudan Magelang selama puluhan tahun telah menjalankan misinya dalam aksi panggilan, *event* penggalangan dana, dan pelayanan kepada masyarakat. Menjadi media untuk menunjukkan keberadaan Seminari Mertoyudan, dan secara rutin menjadi sarana pendukung ibadah reguler, serta perayaan hari keagamaan Katolik di Seminari Mertoyudan.

PECANYSO sebagai ekstra kurikuler Orkes Simfoni Seminari Mertoyudan Magelang, menjadi sarana dalam ikut membentuk kepribadian dan kehalusan budi. Secara tidak langsung menjadi bagian dari upaya membekali seminaris, untuk memiliki peradaban yang baik, Memberi pengalaman sebagai pemain dan pengelolaan sebuah musik liturgi, agar ketika para seminaris berhasil menjadi imam dapat mengetahui seluk beluk, membina, dan memerankan keberadaan musik liturgi dalam ibadah yang dipimpinnya.

Pembelajaran musik di Seminari Mertoyudan Magelang, memiliki kompetensi sebagai pendukung musik liturgi. Dalam kurikuler terdapat Cantus, terdiri dari mata pelajaran Teori Musik, Bentuk Musik, dan Sejarah Musik yang wajib untuk diikuti oleh seluruh seminaris. Dalam ekstra kurikuler musik terdapat kelompok Pelatihan Instrumen Gesek, Tiup, Piano, Gitar, Perkusi, Orkes Simfoni, dan Paduan Suara yang bersifat pilihan.

Seminari Menengah Mertoyudan Magelang, mempersiapkan calon imam katolik untuk melanjutkan kejenjang Seminari Tinggi. Menyelenggarakan program studi Ilmu Alam, dan Ilmu Sosial, yang didalamnya terdapat muatan program khusus sebagai cirikhas sekolah kejuruan agama Katolik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seminari Petrus Canisius Mertoyudan, Magelang, yang sering disebut juga dengan Seminari Menengah Mertoyudan, atau Seminari Mertoyudan merupakan lembaga pendidikan bagi para calon imam tingkat menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Awal mula berdirinya berdasar pada surat izin resmi dari Roma pada tanggal 30 Mei 1912, untuk menyelenggarakan pendidikan bagi para calon imam. Langkah yang diambil pada waktu itu adalah, mendirikan Kolese Xaverius Muntilan, dan Seminari Kecil Santo Petrus Canisius Yogyakarta. Pada tanggal 13 Januari 1941 Kolese Xaverius Muntilan dan Seminari Kecil Santo Petrus Canisius Yogyakarta digabung, dan dipindahkan ke Mertoyudan Magelang, dengan nama Seminari Petrus Canisius Mertoyudan, Magelang.¹

Masa pendidikan di Seminari Menengah Mertoyudan (SMM) adalah enam semester, selama itu para seminaris (siswa) diberikan berbagai pembelajaran meliputi: Mata pelajaran kurikuler yang tertuang dalam kurikulum, dan ekstra kurikuler berbentuk pelatihan-pelatihan. Selain itu terdapat juga dua Kelas Persiapan

¹ M. Hadisiswoyo S.J., at all., *Pedoman Pembinaan Seminari Menengah St. Petrus Canisius Mertoyudan* (Yogyakarta , Seminari Menengah Mertoyudan, 2004), 1-2.

yang terdiri dari: a.Kelas Persiapan Pertama (KPP) dalam dua semester, sebagai persiapan untuk dapat diterima menjadi calon seminaris, dan b.Kelas Persiapan Atas (KPA) dalam dua semester, bagi seminaris yang diterima dari lulusan SMA. Kelas Persiapan Atas (KPA) ini, setingkat dengan kelas XII atau tingkat tiga. Khusus bagi para seminaris pada Kelas Persiapan Atas (KPA) dilakukan ekuivalensi mata pelajaran umum dari SMA, oleh karenanya mereka hanya menjalani mata pelajaran khusus untuk keimanan.

Kedua kelas persiapan (KPP) dan (KPA) ini, juga diberikan kegiatan ekstra kurikuler. Namun demikian tidak dimungkinkan untuk mengikuti ekstra kurikuler pelatihan orkes, oleh karena tidak mungkin dapat memenuhi persyaratan untuk mengikuti seleksi pelatihan orkes. Hal tersebut dikecualikan, bagi para seminaris yang telah memiliki ketrampilan memainkan instrumen orkes sebelum masuk seminari.

Dengan demikian seluruh seminaris yang mengikuti pendidikan di semua tingkat pada Seminari Menengah Mertoyudan, Magelang diberikan proses pembelajaran kurikuler, dan ekstra kurikuler. Semua kegiatan pembelajaran kurikuler, dan ekstra kurikuler di Seminari Mertoyudan, senantiasa berpegang pada pedoman *sanctitas* (kesucian), *sanitas* (kesehatan) dan *scientia* (pengetahuan).²

² M. Hadisiswoyo S.J., at all, 2004, 30.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler pelatihan musik, pada saat ini terdapat lima guru praktek instrumen musik. Kelima guru tersebut, melatih para seminaris pada instrumennya masing-masing. Adapun sebagai pengelola jalannya kegiatan pelatihan dalam setiap latihan maupun konser, ditangani oleh Canista sebuah tim kerja yang terdiri dari unsur romo, guru musik, dan seminaris yang ditunjuk. Dengan demikian Canista sebagai sebuah tim kerja juga mengelola pelatihan Peter Canisius Symphony Orchestra (PECANYSO), yang pada periode 2006-2007 ini memiliki pemain 31 orang. (Daftar nama pemain, Lampiran 1).

Peran yang harus diemban oleh PECANYSO adalah menjadi media interaksi dalam berekspresi seni, untuk meningkatkan kepekaan estetika musikal bagi para seminaris. Hal tersebut sebagai salah satu bekal untuk berpelayan dalam kehidupan, yang senantiasa tetap menjunjung pedoman *sanctitas*, *sanitas* dan *scientia*. Mengenai kegiatan PECANYSO berorientasi pada kerangka kegiatan yang bernafaskan keagamaan, diantaranya menjadi pengiring misa, kebaktian Natal, Paskah, maupun pertunjukan dalam rangka perayaan Natal dan lainnya. Oleh karenanya repertoar yang dimainkan, lebih dominan pada kegiatan ibadat. Namun demikian repertoar klasik tetap menjadi *basic*, dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kualitas artistik. Dengan keberadaan PECANYSO ini Seminari Mertoyudan dapat memenuhi liturgi dalam

ibadat, dan memperkenalkan keberadaannya kepada masyarakat. Keberadaan tersebut dapat disosialisasikan oleh PECANYSO pada masyarakat, ketika PECANYSO tampil dalam upacara keagamaan, atau pada acara apresiasi musik di berbagai daerah di Indonesia.³

Dalam hal ihwal kegiatan PECANYSO tersebut, terkandung hal-hal yang menarik untuk ditinjau diantaranya adalah:

1. Sejak berdirinya pada tahun 1955 hingga kini (2007), PECANYSO telah menapaki perjalanan selama 52 tahun. Hal ini merupakan suatu kehidupan sebuah orkes di Indonesia, yang memiliki ketahanan luar biasa dan langka, terlebih lagi keberadaannya hanya sebagai ekstra kurikuler.
2. Mencermati lembaga Seminari Mertoyudan bukan suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan musik, maka para seminaris tidak dipersiapkan sebagai calon musisi. Namun demikian kehadiran pembelajaran musik yang hanya sebagai ekstra kurikuler dapat mewujudkan kegiatan orkes yang relatif baik (dalam kerangka sebuah ekstra kurikuler), merupakan suatu hal yang luar biasa.
3. Dalam kondisi pelatihan ekstra kurikuler yang seperti itu, ternyata PECANYSO mendapat tempat ditengah masyarakat lingkungan Gereja Katolik di Indonesia, tentunya merupakan suatu prestasi yang layak mendapatkan perhatian.

³ Seminari Menengah Santo Petrus Canisius Mertoyudan, " Arsip Canista 2006-2007 ", 2007.

4. Dalam rekam jejak PECANYSO telah menorehkan rekor, secara bersinambung melaksanakan misi pengabdianya pada lembaga dengan: Melaksanakan Aksi Panggilan (sebagai upaya mencari animo untuk menjadi calon seminaris), Melaksanakan *Event* Penggalangan Dana (sebagai upaya mencari dana untuk pengelolaan lembaga), Melaksanakan Pelayanan (sebagai upaya mencitrakan keberadaan Seminari Mertoyudan sebagai lembaga pendidikan calon imam umat katolik kepada masyarakat).

Dikarenakan oleh sebab-sebab itulah, maka penelitian mengenai PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) Sebuah Kegiatan Ekstra kurikuler Di Seminari Mertoyudan Magelang ini dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Mencermati terhadap uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran musik di Seminari Mertoyudan Magelang ?
2. Bagaimana keberadaan ekstra kurikuler Orkes Simfoni PECANYSO di Seminari Mertoyudan Magelang ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Penelitian tentang PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) Sebuah Kegiatan Ekstra kurikuler Di Seminari Menengah Mertoyudan Magelang ini, bertujuan untuk:

1. Menganalisis pembelajaran ekstra kurikuler musik di Seminari Mertoyudan Magelang.
2. Mengetahui perkembangan PECANYSO di Seminari Mertoyudan Magelang.

Hal tersebut akan diungkapkan melalui pemaparan riwayat, visi dan misi Seminari Mertoyudan Magelang. Selain itu juga mengenai pemaparan tentang pembelajaran musik dalam kerangka kurikuler dan ekstra kurikuler, serta perjalanan peran orkes simfoni di Seminari Mertoyudan Magelang PECANYSO.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian, dari hasil pemaparan tersebut adalah:

1. Memberikan sumbangan pada khasanah *literature* (kepuustakaan), mengenai perjalanan orkes simfoni di Seminari Mertoyudan Magelang.
2. Menambah informasi mengenai kegiatan pementasan orkes simfoni di Indonesia.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini diharapkan, agar dapat memperkaya kepuustakaan mengenai kehidupan orkes simfoni di Indonesia. Selain itu diharapkan juga agar hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya, dan berbagai pihak yang membutuhkan.

D. Tinjauan pustaka

Penelitian yang membahas mengenai orkes simfoni di Indonesia, dapat dikatakan masih sangat sedikit. Dalam hal ini peneliti berhasil menemukan dua penelitian mengenai orkes simfoni di Indonesia yaitu: "Orkes Radio Yogyakarta di Radio Republik Indonesia Yogyakarta tahun 1998-2003" karya Yuli Siswantoro, mengkaji tentang *management* Orkes Radio di RRI Yogyakarta antara tahun 1998-2003. Dalam penelitian ini juga menganalisa terhadap kendala-kendala, yang terjadi dalam pengelolaan orkes tersebut.⁴ Kemudian yang kedua adalah penelitian mengenai "Sistem Perekrutan Musisi Pada Nusantara Symphoni Orkestra Jakarta" oleh Malvinas Roy Pinem, mengkaji tentang bagaimana Nusantara Symphoni Orkestra Jakarta sebagai sebuah orkes simfoni yang sedang eksis, dalam mempertahankan dan mengembangkan dirinya dilihat dari sistem merekrut pemain. Dijelaskan salah satunya melalui audisi-audisi yang dilakukan setiap tahun, dengan memberikan status bagi para peserta audisi yang lulus sebagai pemain kontrak.⁵

Adapun penelitian mengenai PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) Sebuah Kegiatan Ekstra Kurikuler Di

⁴ Yuli Siswantoro, "Orkes Radio Yogyakarta di Radio Republik Indonesia tahun 1998- 2003", Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2003.

⁵ Malvinas Roy Pinem, "Sistem Perekrutan Musisi Pada Nusantara Symphoni Orkestra Jakarta", Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007.

Seminari Mertoyudan Magelang yang akan dilaksanakan ini, akan mengkaji mengenai keberadaan PECANYSO dan hal ihwal yang melatar belakangnya sebagai sebuah kegiatan ekstra kurikuler, hingga memiliki ketahanan hidup yang cukup mendasar. Dengan demikian topik penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian tersebut, dan sepengetahuan peneliti hingga kini belum pernah ada yang menelitinya. Oleh karena itu penelitian dengan judul PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) Sebuah Kegiatan Ekstra Kurikuler Di Seminari Mertoyudan Magelang ini, adalah masih *original/asli*.

Sebagai panduan untuk mengkaji dalam pelaksanaan penelitian, akan digunakan beberapa pustaka diantaranya adalah:

1. Triyono Bramantyo, dalam bukunya *Diseminasi Musik Barat di Timur* memaparkan tentang sejarah masuknya pengaruh musik barat di Indonesia, yang pada awalnya dibawa oleh misionaris dan para pedagang Bangsa portugis, kemudian disusul oleh para pedagang bangsa Belanda. Para pedagang kedua bangsa Eropa tersebut, semula berkepentingan untuk mencari rempah-rempah. Pada perkembangannya mereka merambah dalam bidang lain, seperti pengenalan agama katolik dan protestan, bahkan kekuatan militer untuk menjajah. Dalam proses perjalanan perilaku mereka yang memakan waktu ratusan

- tahun itu, menjadi salah satu penyebab musik barat dapat berkembang di Indonesia.
2. M. Hadisiswoyo, FX. Adisusanto, Alb. Sadhyoko Raharjo, Agt. Setodarmono, Ant. Budi Wihandono, dalam *Buku Pedoman Pembinaan Seminari Menengah St. Petrus Canisius Mertoyudan* edisi Revisi, memaparkan tentang sejarah berdirinya Seminari, seluk beluk kegiatan pembelajaran di Seminari Mertoyudan, dan hal ihwal peraturan di Seminari Mertoyudan.
 3. Y. Sumandiyo Hadi, dalam bukunya yang bertajuk *Seni Dalam Ritual Agama*, memaparkan tentang keberadaan dan fungsi seni dalam ritual agama dan suatu organisasi kesenian dalam suatu agama. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, seni sangat erat kaitanya sebagai penghubung antara Tuhan dengan umatnya, dan media dalam menghayati pesan dalam suatu amanat Tuhan.
 4. R. M. Soedarsono, dalam bukunya *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, mengupas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian seni pertunjukan dan seni rupa secara menyeluruh. Seperti diantaranya barbagai pendekatan penelitian seni pertunjukan, penelitian kualitatif, analisis tekstual dan kontekstual seni pertunjukan, data kualitatif, teknik penulisan sebuah penelitian dan lainnya.
 5. Darmoyo Sindusawarno, artikel tentang “Catatan Perjalanan Musik di Indonesia 1940-1983”, dalam buku Panduan “Pensi ‘

83” setebal 198 halaman. Buku Panduan tersebut memuat delapan artikel yang masing-masing ditulis oleh para penulis bereputasi nasional, diantaranya Suka Harjana, Remi Silado, Franky Raden, Anjar Ani, Theodore Ks., dkk. Dalam artikel karya Darmoyo Sindusawarno tentang “Catatan Perjalanan Musik di Indonesia 1940-1983” tersebut, memaparkan tentang perkembangan musik di Indonesia pada era 1940-1983 meliputi: jenis musik dan ikhwal budaya yang mempengaruhi; para musisi lagu populer yang ter-orbit; situasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi; termasuk media dan teknologi yang ikut berperan pada perjalanan musik di Indonesia.

Untuk sementara dengan kelima pustaka tersebut akan membantu dalam upaya mencari jawaban kedua rumusan masalah. Tertutama dalam pemaparan tentang pembelajaran musik, keberadaan, dan peranan PECANYSO di Seminari Menengah Mertoyudan Magelang meliputi: keterkaitan dengan masuknya pengaruh musik Barat di Indonesia; peranan PECANYSO terhadap musik liturgai sebagai ritual misa di lingkungan agama katolik; hubungan PECANYSO dengan perjalanan musik diatonis di Indonesia; dan menuntun dalam proses tata tulis penelitian ini, agar dapat memenuhi kaidah-kaidah sebagaimana persyaratan untuk sebuah karya ilmiah.

E. Landasan Teori

Dalam upaya mengkaji permasalahan penelitian ini, agar dapat memenuhi kelayakan sebuah karya tulis ilmiah maka perlu didukung oleh landasan teori. Oleh karenanya perlu untuk memilih teori-teori yang tepat, sebagai landasan dalam upaya mencari jawaban terhadap kedua rumusan masalah penelitian ini. Adapun landasan teori yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Orkes adalah sebuah seni pertunjukan, oleh karena secara lazim keberadaannya untuk dipertunjukan atau dipergelarkan. Selain itu melalui suatu pertunjukan orkes, pesan musikal yang terkandung dalam sebuah repertoar dapat tersampaikan kepada *audiens*. Pengungkapan suatu karya seni dalam musik orkes yang merupakan seni pertunjukan tersebut, kiranya telah menempatkan terhadap suatu penelitian mengenai orkes merupakan penelitian seni pertunjukan. Sehubungan dengan penelitian seni pertunjukan ini, dikatakan oleh R.M. Soedarsono demikian.

Apabila sebuah seni pertunjukan hanya kita amati sebagai sebuah produk seni, dalam menganalisisnya kita bisa gunakan analisis tekstual, seperti halnya menganalisis sebuah teks dalam ilmu linguistik. Namun demikian, pengertian teks dalam seni pertunjukan ternyata sangat berbeda dengan pengertian teks dalam bahasa, oleh karena sebuah seni pertunjukan merupakan entitas yang multi-lapis. Sebuah seni pertunjukan merupakan sebuah peristiwa diskursif yang kompleks, yang merupakan jalinan dari beberapa elemen-elemen eksorsif yang diorganisir menjadi sebuah entitas.⁶

⁶ Marco de Marinis, *The Semiotic of Performance*. Terj. Aine O'Healy (Bloomington dan Indianapolis: Indiana University Press, 1993), 1-2, seperti yang dikutip R.M. Soedarsono, dalam buku *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung, MSPI dan KuBuku, 2001), 69.

Dijelaskan juga oleh R.M. Soedarsono demikian.

Hal ini berarti, mengerjakan analisis tekstual sebuah seni pertunjukan merupakan sebuah pekerjaan yang tidak sederhana, yang memerlukan pendekatan multi-disiplin.⁷

Berkaitan dengan teori analisis tekstual tersebut sesuai dengan keterbatasan penulis, akan digunakan untuk melandasi tiga lapis kajian yaitu: lapis sejarah, lapis *management*, dan lapis musikal.

Adapaun yang dimaksud dengan ketiga lapis tersebut adalah:

1. Pada lapis sejarah akan mengkaji keberadaan PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) sebagai sebuah seni pertunjukan, dengan perjalanannya hingga dapat menapaki puluhan tahun.
2. Pada lapis *management* akan mengkaji pengelolaannya, sehingga PECANYSO dapat memiliki katahanan untuk beraktifitas hingga puluhan tahun.
3. Pada lapis musikal akan mengkaji tentang repertoar-repertoar musik yang dimainkan sebagai dasar sebuah orkes, dan repertoar-repertoar yang disajikan dalam pertunjukan PECANYSO. Lebih lanjut dijelaskan oleh R.M. Soedarsono bahwa,

Adapun analisa kontekstual sebuah seni pertunjukan lebih menempatkan seni pertunjukan dalam konteks budaya masyarakat pemiliknya. Kita bisa mengamati dari konteks politiknya, konteks sosialnya, konteks fungsinya dalam kehidupan, konteks ekonominya, dan lain sebagainya. Hanya saja, kita perlu ingat, karena pengetahuan manusia terbatas, seyogyanya tidak usah mengamati dari semua konteks atau aspek dari seni pertunjukan tersebut, hal ini disebabkan pendekatan holistik semacam ini memerlukan kerja ekstra keras apabila seni pertunjukan tersebut memiliki banyak aspek yang rumit.⁸

⁷ Marco de Marinis, 1093, 6, yang dikutip oleh R.M. Soedarsono, 2001, 69.

⁸ Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung, MSPI dan kuBuku, 2001), 69.

Sehubungan dengan teori analisis kontekstual tersebut sesuai dengan keterbatasan peneliti, penelitian ini akan mengamatai dua konteks yaitu: konteks sosial dan konteks fungsinya dalam kehidupan. Adapun dari konteks sosialnya, menyangkut keberadaan PECANYSO di Seminari Mertoyudan dan hubungannya dengan para seminaris dan masyarakat di lingkungan Seminari Mertoyudan. Sedangkan dari konteks fungsinya dalam kehidupan, berkaitan dengan peranan langsung PECANYSO dalam liturgi sebagai sarana ibadah umat katolik, dan peranan tidak langsung adalah dampak yang ditimbulkan oleh pementasan PECANYSO ketika berperan sebagai sarana promosi Seminari Mertoyudan.

Selain teori tersebut diatas juga akan digunakan teori hermeunetik, seperti yang dikatakan oleh Heddy Shri Ahimsa-Putra demikian.

Dalam pendekatan hermeunetis ini para ahli antropologi menganggap kesenian atau suatu pertunjukan seni tertentu sebagai sebuah teks. Sebuah teks adalah sesuatu yang harus dibaca dan kemudian ditafsirkan. Demikian pula halnya dengan kesenian. Kesenian dalam perspektif ini merupakan sesuatu yang harus di "baca" dan "ditafsirkan", dan seperti halnya membaca sebuah teks-yang pembacanya boleh memberikan tafsir apa saja dengan bebas, demikian pula halnya dengan membaca peristiwa kesenian. "Teks" tersebut boleh ditafsirkan dengan bebas oleh para penikmatnya. Oleh karena itu, dalam hal tertentu, pendekatan hermeunetik ini lebih dekat dengan apa yang dilakukan oleh para penikmat kesenian pada umumnya.⁹

⁹ Heddy Shri Ahimsa Putra, dalam *Ketika Orang Jawa Nyeni*, (Yogyakarta, Galang Press, 2000), 402.

Sehubungan dengan teori hermeunetik tersebut, akan digunakan untuk melandasi dalam pemaparan keberadaan PECANYSO di Seminari Mertoyudan, dan hal ihwal yang melatar belakangnya. Dengan usia PECANYSO yang telah mencapai \pm 52 tahun, sudah barang tentu banyak catatan perjalanan aktivitas yang telah ia goreskan, baik dari segi sejarahnya, pengelolaannya, repertoar yang pernah dimainkan, pelayanan yang pernah ia lakukan, termasuk pengalaman pementasan sebagai sebuah orkes. Dalam hal itu untuk mengkaji dan menganalisis, data-data yang peneliti peroleh dilapangan memerlukan penafsiran. Sehingga teori hermeunetik tersebut, akan memandu dalam mengadakan penafsiran ketika mengkaji dan menganalisis data-data tersebut.

F. Metode penelitian

Agar penelitian tentang PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) Sebuah kegiatan ekstra kurikuler di Seminari Mertoyudan, Magelang dapat berjalan lancar, akan digunakan dua metode yakni: metode sejarah, dan metode musikologis. Dalam metode sejarah, dikatakan oleh Dudung Abdurahman demikian.

Metode penelitian sejarah lazim disebut Metode Sejarah. Metode itu sendiri bararti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode di sini dapat dibedakan dari metodologi, sebab metodologi adalah "*Science of Methods*", yakni ilmu yang membicarakan jalan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian, menurut Florence M.A Hilbish (1952), adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu, metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah

penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.¹⁰

Lebih lanjut dijelaskan oleh Dudung Abdurahman sebagai berikut:

Pengertian yang lebih khusus, sebagaimana dikemukakan Gilbert J. Garraghan (1957:33), bahwa Metode Penelitian Sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Senada dengan pengertian ini, Louis Gottchalk (1983:32) menjelaskan Metode Sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹¹

Adapun metode sejarah tersebut, akan digunakan untuk mengkaji riwayat, keberadaan, perjalanan karya pelayanan, dan kiprah PECANYSO Seminari Mertoyudan, ditengah masyarakatnya.

Dalam konteks metode sejarah ini dijelaskan lebih lanjut oleh T.Ibrahim Alfian demikian.

Yang diutamakan dalam ilmu-sejarah adalah sumber-sumber yang autentik dan kredibel melalui kritik ekstern dan intern. Autentik berarti bahwa sumber itu benar-benar dikeluarkan oleh orang atau organisasi yang namanya tertera dalam sumber itu sendiri, sedangkan kredibel berarti seberapa jauh isi yang terkandung di dalamnya sungguh-sungguh dapat dipercaya. Fakta yang diperoleh disintesis melalui eksplanasi sejarah.¹²

Mencermati penjelasan lanjut tentang metode sejarah tersebut, dalam penelitian ini akan selalu diupayakan untuk memilih data-data yang autentik dan kredibel. Oleh karena PECANYSO adalah

¹⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999), 43.

¹¹ Dudung Abdurahman, 1999, 44.

¹² T. Ibrahim Alfian, *Sejarah dan Permasalahan Masa Kini*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 12 Agustus 1985, 7.

suatu orkes dibawah naungan Seminari Mertoyudan, maka sumber-sumber tertulis yang akan dikumpulkan mengacu pada sumber tertulis yang dikeluarkan oleh Seminari Mertoyudan. Demikian juga sumber-sumber lisan yang dikumpulkan, akan diperoleh dari wawancara dengan para nara sumber yang memiliki keterkaitan pada keberadaan Seminari Mertoyudan. Dengan demikian baik sumber tertulis maupun sumber lisan dalam penelitian ini, diharapkan benar-benar dapat dijamin keautentikan, dan kredibilitasnya.

Sesuai dengan topik penelitian, PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) Sebuah Kegiatan Ekstra Kurikuler Di Seminari Mertoyudan Magelang, oleh karenanya juga akan menggunakan metode musikologi. Adapun mengenai musikologi sebagai metode ilmiah, dikatakan oleh Japi Tambajong demikian.

Musikologi sebagai metode ilmiah pertama kali digunakan oleh Friedrich Chryslander tahun 1863 diarahkan pada pemahaman mendasar mengenai suatu metode ilmiah untuk tindak pemeriksaan wujud alami musik beserta sejarahnya. Atau jika diperiksa acuan Prof. Guido Adler, dapat dilihat bahwa hubungan yang terkait di dalam perkataan ini adalah pertamanya sejarah (pengelompokan bentuk musik, paleografi musik, kaidah-kaidah komposisi secara praktis dan teoritis, dan instrumental), serta kedua sistematika (estetik, pedagogi, kanon harmoni, irama dan melodi, etnografi musik).¹³

Sehubungan dengan uraian tersebut, khususnya pada butir pengelompokan bentuk musik, kaidah-kaidah komposisi secara

¹³ Japi Tambajong, *Musikologi*, dalam Ensiklopedi Musik 2, (Jakarta, PT.Delta Pamungkas, 1997), 57.

praktis dan teoritis, dan instrumental, maka ikhwal sebuah orkes simfoni di dalamnya tentu mengakomodasi hal-hal tersebut. Oleh karenanya sebagai metode musikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Hug M. Miller mengenai Orkes Simfoni mengatakan demikian: Karakteristik-karakteristik utama sebuah orkes simfoni dapat dilihat indikasinya dari: 1. Ukuran, orkes simfoni modern merupakan suatu ensemble yang besar terdiri dari \pm 125 pemain. Ukuran ansambel utuh seperti itu biasanya dipergunakan dalam menampilkan musik simfonik dari abad ke-19 dan abad20; tetapi untuk musik orkes Barok (Bach, Handel, Corelli, Vivaldi) dan musik klasik abad ke-19 (Haydn, Mozart, Beethoven), juga untuk beberapa karya musik abad ke-20 diperlukan sebuah orkes yang lebih kecil. 2. Instrumen, . . . orkes simfoni terdiri dari empat kelompok instrumen: a.Alat tiup kayu, b.Brass, c.Perkusi, dan d.Alat gesek.¹⁴

Pengertian tentang orkes simfoni tersebut akan dijadikan panduan dalam penelitian ini, sebagai tolok ukur dalam mengkaji formasi PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra) apakah benar-benar sebuah orkes simfoni. Terlebih lagi dalam mengkaji pasang surut sebuah orkes simfoni di Indonesia, dalam perjalanan aktivitasnya yang telah mencapai lebih dari setengah abad.

¹⁴ Hugh M. Miller, *Introduction to Music: a guide to good listening*, (New Mexico, USA: Barnes & Noble), terjemahan oleh Triyono Bramantyo PS, *Pengantar Apresiasi Musik*, (Yogyakarta, Perpustakaan ISI, 1991), 263.

Roger Kamien mengenai bentuk musik mengatakan demikian, Bentuk dalam musik adalah pengorganisasian ide-ide musikal dalam rentangan waktu. Musik ada karena waktu; dalam waktu, musik mulai, bervariasi, berulang, dan berakhir.¹⁵ Bersamaan dengan meningkatnya pengenalan dan penguasaan kita terhadap suatu lagu, dengan mendengarkannya secara berulang-ulang, bentuk musikal lagu tersebut akan semakin jelas bagi kita dan dengan sendirinya membawa makna emosional bersamanya.¹⁶

Pengertian tentang bentuk musik tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji, mengenai ragam repertoar yang selama ini dilatih dan disajikan baik dalam pelayanan sebagai liturgi, maupun pementasan oleh PECANYSO (Peter Canisius Symphony Orchestra).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian mengenai PECANYSCO (Peter Canisius Symphony Orchestra) Sebuah Kegiatan Ektra kurikuler di Seminari Mertoyudan Magelang ini, akan disusun dengan menggunakan sistematika bab dan sub bab yang terdiri dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan berisi mengenai: A.Latar belakang, B.Rumusan masalah, C.Tujuan dan manfaat penelitian, D.Tinjauan

¹⁵ Roger Kamien, *Music An appreciation*, (New York, Mc.Graw-Hill,Inc,1988), 74. Seperti dikutip oleh, Winarjo Sigro Tjaroko, "Sejarah lagu Seriosa Indonesia", (Tesis Sarjana S-2, UGM, Yogyakarta 2007), 44.

¹⁶ Roger Kamien, 1988, 74, Seperti dikutip oleh, Winarjo Sigro Tjaroko, (Tesis Sarjana S-2, UGM, Yogyakarta 2007), 44.

pustaka, E.Landasan teori, F.Metode penelitian, dan G.Sistematika penulisan.

Bab II Pembelajaran Musik di Seminari Mertoyudan, berisi mengenai: A.Riwayat Singkat Seminari Mertoyudan, B.Visi dan Misi C.Sistem Pembelajaran, D.Peran Pelajaran dan Pendidikan musik, E.Musik Sebagai Kurikuler, F.Musik Sebagai Ekstra kurikuler.

Bab III. Orkes Simfoni Seminari Mertoyudan berisi mengenai: A.Pengertian Orkes Simfoni, B.Sekilas Ihwal Orkes Simfoni, C.Riwayat Singkat PECANYSO, D.Pembelajaran Ektra Kurikuler. E.Analisis Teknik Permainan Biola.

Bab IV. Kesimpulan dan Saran, merupakan intisari dari hasil penelitian.

